

DESAIN SILABUS MATRIKULASI BAHASA ARAB PMIAI ICAS-PARAMADINA JAKARTA*

Maidlotunnisa

Sekolah Tinggi Filsafat Islam Sadra Jakarta

email : maunisa19@gmail.com

Abstract

The aim of this research is to design a Arabic teaching syllabus for students at PMIAI ICAS-Paramadina Jakarta that focused on Islamic philosophy and mysticism. The syllabus is an integrated syllabus which combines topics and academic reading skill based on Arabic for Academic Purposes. The process of syllabus design began with need analysis both internally and externally under the qualitative and quantitative method. Based on the research findings, it is known that students in PMIAI ICAS-Paramadina Jakarta need an Arabic matriculation for reading and understanding texts since their Arabic proficiency level has not been adequate yet to conduct reading and understanding Islamic philosophy and mysticism texts in Arabic.

ملخص البحث

يهدف هذا البحث إلى تصميم المناهج التعليمية لتدريس اللغة العربية التمهيديّة لطلاب «PMIAI ICAS-Paramadina» بجاكرتا الذين يركزون دراستهم على الفلسفة الإسلامية والتصوف. يبدأ تصميم المناهج بتحليل الحاجة الداخلية من عند الطلاب والخارجية من الظروف الجامعية. والمنهج التعليمي المصمم هو منهج شامل يجمع بين مواضيع النصوص العربية ومهارة القراءة لأغراض أكاديمية (*academic reading skill*) التابعة لمنهج "العربية لأغراض خاصة" (*Arabic for Academic Purposes*). يستخدم هذا البحث الطريقة الكيفية مع تحليل البيانات الكمية. بناء على النتيجة، حصلت الباحثة على ضعف قدرة طلاب "PMIAI ICAS-Paramadina" على اللغة العربية. لذلك، يحتاج الطلاب إلى برنامج العربية التمهيديّة التي يصممها الجامعة لترقية مهارتهم في القراءة حتى يستطيعوا أن يقرؤوا ويفهموا نصوص الفلسفة الإسلامية والتصوف.

Kata Kunci: silabus pegagogi, PMIAI ICAS-Paramadina, analisis kebutuhan, kemampuan membaca akademik, bahasa Arab tujuan akademik

Pendahuluan

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh peningkatan jumlah perguruan tinggi yang membuka program studi kajian Islam, seperti filsafat Islam, tasawuf, ekonomi syariah, dan sebagainya, yang mengintegrasikan ilmu-ilmu agama Islam. Program Magister Ilmu Agama Islam (PMIAI) *Islamic Colledge for Advanced Studies* (ICAS)-Paramadina Jakarta sebagai

salah satu program yang fokus pada filsafat Islam dan tasawuf bertanggung jawab untuk mendesain silabus matrikulasi (persiapan) bahasa Arab yang sesuai dengan kebutuhan. Tulisan ini menjelaskan desain silabus matrikulasi bahasa Arab untuk mahasiswa program studi filsafat Islam dan tasawuf di PMIAI ICAS-Paramadina Jakarta (selanjutnya disingkat ICAS).

*Naskah diterima: 12 Maret 2014, direvisi: 15 April 2014, disetujui: 23 Mei 2014.

Bahasa Arab merupakan mata kuliah inti pada bidang pengkajian Islam. Untuk mamahami kajian Islam secara komprehensif, dibutuhkan kemampuan bahasa Arab yang mapan. Namun, tidak sedikit mahasiswa yang diterima di perguruan tinggi Islam kurang mampu berbahasa Arab, padahal bahasa Arab adalah bahasa pengantar sumber pengetahuan Islam yang terutama, yaitu: al-Qur'an dan hadis, juga buku-buku keislaman lainnya.

Berdasarkan persepsi mahasiswa, pengakuan dosen, komentar sebagian sivitas PMIAI ICAS¹ dan analisa penulis, diyakini ada beberapa faktor penyebab program pembelajaran bahasa Arab matrikulasi di PMIAI ICAS belum berhasil. *Pertama*, keragaman kemampuan bahasa Arab para mahasiswa yang disebabkan oleh sistem seleksi yang tidak mengakomodasi kemampuan awal bahasa Arab. *Kedua*, tidak ada penempatan kelas yang membedakan antara mahasiswa yang mampu dan yang kurang mampu dalam bidang bahasa Arab, sehingga sangat sulit memenuhi semua kebutuhan bahasa Arab mahasiswa secara simultan. *Ketiga*, kemasnabahan ajar (modul) kurang menarik minat pebelajar dan dosen jarang menggunakan media pembelajaran yang efektif. *Keempat*, tidak ada dinamisasi silabus yang dikembangkan oleh dosen selama 5 angkatan pengajaran matrikulasi bahasa Arab di ICAS. Padahal, silabus harus dinamis, berubah sesuai dengan kebutuhan pebelajar, dan bukan warisan yang stagnan. *Kelima*, tidak ada evaluasi silabus secara berkala oleh pemangku kebijakan akademik.

¹ Wawancara peneliti tanggal 8 Desember 2012, pukul 10.30 WIB

Berbagai kendala dan faktor penghambat yang terjadi pada kelas matrikulasi bahasa Arab di PMIAI ICAS pada akhirnya memunculkan sikap pasrah dan tidak peduli dari berbagai pemangku kepentingan. Karena itu, perlu dilakukan kajian ulang terhadap desain silabus bahasa Arab program matrikulasi yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa serta tujuan, visi, dan misi PMIAI ICAS.

Dalam penelitian ini, peneliti mencoba memperbaiki sasaran dan tujuan, isi, metode, konsep, dan manajemen pembelajaran mata kuliah matrikulasi bahasa Arab di PMIAI ICAS yang dianggap kurang (tidak) berhasil mengembangkan kreativitas mahasiswa dalam berbahasa, khususnya keterampilan membaca dan memahami teks bahasa Arab. Kuat dugaan, ketidakberhasilan program ini disebabkan oleh pengajaran yang bersifat gramatika-sentris, tidak praktis-pragmatis, atau kurang relevan dengan kebutuhan dan kehidupan para mahasiswa.

Beranjak dari latar belakang masalah yang ada, peneliti menyusun sebuah desain silabus bahasa Arab program matrikulasi yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Untuk itu, dilakukan analisis kebutuhan untuk memperoleh informasi tentang tujuan pembelajaran yang sesuai dengan harapan program PMIAI ICAS.

Landasan Teoretis

Bahasa Arab untuk tujuan akademik (*Arabic for Academic Purposes/AAP*) berkiblat pada teori bahasa Inggris untuk tujuan akademik (EAP) yang merupakan bagian dari bahasa Inggris atau Arab untuk tujuan khusus (ESP/ASP). Menurut 'Asyari, bahasa Arab untuk tujuan khusus adalah sebuah metode pembelajaran bahasa

Arab yang materi ajarnya dibatasi oleh kebutuhan setiap pelajardi hasil analisis kebutuhan.² Dasar pemikiran AAP untuk kelas matrikulasi pada prodi filsafat Islam dan tasawuf PMIAI ICAS adalah pemikiran Dudley-Evans dan St. John yang membahas tentang EAP.³

Tentang membaca, Nurgiyantoro menjelaskan bahwa membaca merupakan aktivitas mental dalam memahami sesuatu yang dituturkan pihak lain melalui sarana tulisan.⁴ Bamford dan Day (1998) mengatakan bahwa membaca merupakan konstruksi makna dari sebuah pesan yang tertulis.⁵ Goodman (dalam Long dan Richards, 1987) beranggapan bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan pembaca dalam mengambil dan memilih informasi yang tersedia di dalam teks.⁶ Karena itu, pembaca harus memiliki karakteristik: (1) latar belakang pengetahuan; (2) kemampuan membaca (memahami rangkaian kosakata); (3) ketertarikan; (4) sikap. Robinson menjelaskan, membaca sangat diperlukan dalam pembelajaran EAP karena pembelajaran bahasa melalui tulisan

danlisan tetap berakar dari membaca.⁷

Jordan (1997) menjelaskan bahwa dalam pembelajaran bahasa, sibelajar dituntut untuk mengenali dengan akurat kata, struktur bahasa, tata bahasa, tampilan bahasa, dan sebagainya.⁸ Melalui kegiatan membaca, sibelajar diharapkan tidak hanya memahami suatu teks tetapi juga meningkatkan keterampilan bahasanya. Kusni (2004) menyatakan bahwa membaca adalah keterampilan yang sangat penting di antara empat keterampilan bahasalainnya.⁹ Sebab, pada pembelajaran keterampilan membaca, penguasaan kosakata dan tata bahasa dikembangkan melalui, misalnya, menebak arti kata dari konteks, mengenali awalan, akhiran, dan akar kata, mendiskusikan atau mendefinisikan istilah, serta menggunakan petunjuk gramatikal untuk mengartikan kata.¹⁰

Harmer mengatakan bahwa untuk mendapatkan manfaat yang maksimum dalam membaca, sebaiknya pembelajar melakukan ancangan membaca intensif dan ekstensif.¹¹ Ancangan membaca ekstensif dilakukan untuk memicu motivasi mahasiswa agar mau membaca sehingga dapat mendukung ancangan membaca intensif. Membaca intensif merupakan carayang baik

² Ahmad 'Asyari, *Ta'lim al-'Arabiyyah li Aghrâdh Muhaddadah* (Al-Majallah Al-'Arabiyyah li al-Dirâsât al-Lughawiyah, Ma'had Al-Khourthom al-Dawly, Jilid 1, 2 Februari 1983), h. 116. Jamil Husain Muhammad, *Ta'lim al-Lughah al-'Arabiyyah li Aghrâdh Akâdîmiyyah li Thullâb al-Dirâsât al-Islâmiyyah*, Disertasi (Sudan: Jami'ah Naylin Khourthom, 2006), h. 42.

³ T.Dudley-Evans dan M.J. St.John, *Developments in English for Specific Purposes: A Multi-disciplinary Approach* (Cambridge: Cambridge University Press, 1998), h. 56.

⁴ B. Nurgiantoro, *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra* (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2001), h. 31.

⁵ J. Bamford dan R.R. Day, *Extensive Reading Activities for Teaching Centered Approach* (Cambridge: Cambridge University Press, 2004), h. 63.

⁶ Jack C. Richards, *Curriculum Development in Language Teaching* (Cambridge: Cambridge University Press, 2001), h. 31.

⁷ P.C. Robinson, *ESP Today; A Practitioner's Guide* (Hertfordshire: Prentice Hall International, 1991), h. 75.

⁸ R.R.Jordan, *English for Academic Purposes: A Guide and Resources Book for Teachers* (Cambridge: Cambridge University Press, 1997), h. 107.

⁹ Kusni, *Model Perancangan Program English for Specific Purposes (ESP) di Perguruan Tinggi, Disertasi Program Pascasarjana* (Depok: Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia, 2004), h. 75.

¹⁰ M.Long dan J. C. Richards, *Methodology of Thesol* (New York: New Burry Publisher, 1987), h. 150.

¹¹ J. Harmer, *The Practice of English Language Teaching* (USA: Pearson Education, 2007), edisi IV, h.25.

untuk membentuk keterampilan membaca teks berbahasa Arab di perguruan tinggi. Namun, disebabkan keterbatasan waktu, membaca intensif kurang optimal bagi mahasiswa PMIAI ICAS. Jadi, mahasiswa diberikan latihan keterampilan membaca lebih lanjut melalui ancangan membaca ekstensif di luar kelas. Dalam ancangan terakhir ini, mahasiswa dapat melatih keterampilan membaca secara mandiri berdasarkan ancangan membaca intensif. Untuk memperoleh hasil yang baik, pembelajaran membaca bahasa Arab seharusnya difokuskan pada tiga hal, yaitu (1) membaca intensif di dalam kelas, (2) membaca ekstensif di luar kelas, (3) pengembangan kosakata.

Menurut Richards, silabus adalah spesifikasi isi kursus, sedangkan kurikulum memiliki cakupan yang lebih menyeluruh daripada silabus.¹² Pembelajaran bahasa Arab untuk tujuan khusus memiliki beberapa model silabus, di antaranya: (1) silabus yang berpedoman pada pola-pola bahasa; (2) silabus yang berfokus pada materi ajar atau topik yang sesuai kebutuhan mahasiswa; (3) silabus yang berfokus pada empat keterampilan bahasa (*istimâ', kalâm, qirâ'ah, dan kitâbah*); (4) silabus komunikatif yang terdiri dari kegiatan komunikasi seperti tanya jawab, sapaan, dan lain sebagainya.¹³

Jenis desain silabus matrikulasi ini adalah gabungan dari beberapa jenis silabus di atas yang diwujudkan dalam silabus pedagogis berbasis teks. Hal itu sejalan dengan pemikiran parapakar tentang *mixed/layered/multy/integrated*

syllabus.¹⁴ Silabus yang didesain merupakan silabus pedagogis yang mempertimbangkan penyesuaian strategi dan teknik pembelajaran dengan waktu yang pendek, yaitu 100 menit perpertemuan (selama 16 kali pertemuan), dan dengan tujuannya, yaitu mampu membaca dan memahami teks yang bersumber dari buku filsafat Islam dan tasawuf. Desain silabus diawali dengan analisis kebutuhan, sebagaimana anjuran para pakar kurikulum dan desain silabus.¹⁵

Secara umum, analisis kebutuhan adalah proses pengumpulan informasi mengenai kebutuhan dan preferensi pembelajar. Menganalisis kebutuhan pembelajar merupakan hal mendasar dalam merancang silabus. Hasil dari analisis kebutuhan akan memperjelas tujuan yang dicapai oleh pembelajar. Karena itu, desain silabus ini akan berpijak pada hasil analisis kebutuhan pembelajar, yaitu mahasiswa matrikulasi program studi Filsafat Islam dan Tasawuf PMIAI ICAS.

Kerangka Konseptual

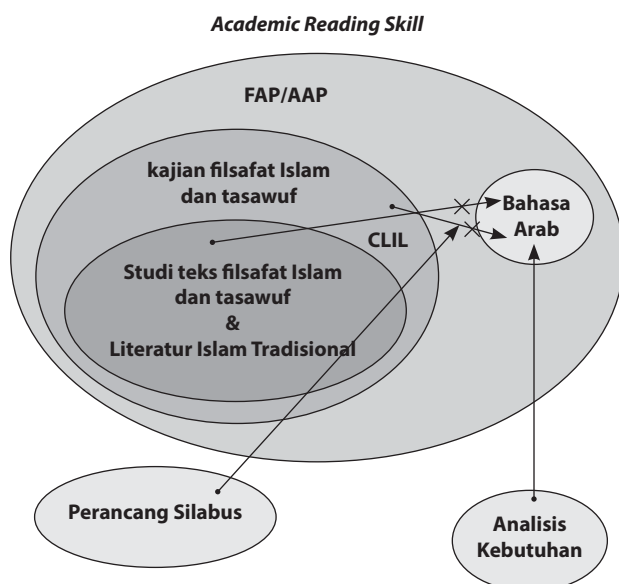
Kerangka konseptual penelitian ini dapat digambarkan dalam bagan berikut.

¹⁴ Seperti J.D. Brown dalam *The Elements of Language Curriculum* (Boston: Heinle & Heinle Publishers, 1995), juga R.R. Jordan, J. Harmer, dan Jack C. Richards dalam karya-karya mereka.

¹⁵ Seperti J. Yalden dalam *The Communicative Syllabus: Evolution, Design and Implementation*, T. Hutchinson dan A. Waters dalam *English for Specific Purposes: A Learning Centered Approach* (Cambridge: Cambridge University Press, 1987), David Nunan dalam *The Learner-Centred Curriculum* (Cambridge: Cambridge University Press, 1988). Lihat juga J.D. Brown, *op.cit.*, h. 20, Jack C. Richards, *op.cit.*, h. 25, dan Rusydi Ahmad Thu'aimah, *Ta'lim al-Lughah al-'Arabiyah li Aghrâdh Khâshshah Mafâhîmuha wa Ususuha wa Manhajiyâtuhu* (Sudan: Ma'had al-Khourthom al-Duali, 2003), h. 75.

¹² Jack C. Richards, *op. cit.*, h. 2.

¹³ Mukhtar al-Thahir, *Ta'lim al-'Arabiyah li Aghrâdh Akâdîmiyyah* (Kuala Lumpur: Nadwah Qadhâyâ al-Lughah al-'Arabiyah wa Tahaddiyâtihâ fî al-Qarn 21, 1996), h. 12.



Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk mengidentifikasi kebutuhan dan mendeskripsikan silabus yang tepat-guna berdasarkan analisis kebutuhan. Data diperoleh dari wawancara dan angket. Peneliti lalu menguantifikasi data internal dan eksternal yang diperoleh sebagai acuan dalam menganalisis kebutuhan.

Selain data dari informan dan responden, peneliti juga menggunakan sumber data berbentuk dokumen, yaitu silabus lama, daftar nilai tes masuk perguruan tinggi pelajaran bahasa Arab, modul/buku ajar bahasa Arab yang dipakai, dan beberapa buku referensi filsafat dan tasawuf berbahasa Arab.

Informan yang diwawancarai adalah ketua PMIAI ICAS, Kepala Biro Akademik, kepala Humas ICAS, satu dosen matrikulasi bahasa Arab, dan tiga mahasiswa matrikulasi bahasa Arab. Informasi yang digali mencakup data institusi dan pendapat tentang kemampuan berbahasa Arab mahasiswa yang diharapkan, faktor yang mendukung dan menghambat program, serta cara mengevaluasi program dan mengembangkannya. Responden yang

menjadi sasaran pengisian kuesioner adalah 21 mahasiswa kelas matrikulasi untuk mengetahui persepsi dan sikap mereka tentang bahasa Arab, kemampuan berbahasa Arab mereka, tujuan dan harapannya dalam belajar, kemampuan bahasa Arab yang dibutuhkan, faktor pendukung dan penghambat, serta saran-saran dari mahasiswa untuk pembelajaran bahasa Arab.

Peneliti juga melakukan wawancara tidak terstruktur dengan pihak luar, yaitu Kabag Akademik Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti, Ketua Program Studi Kajian Timur Tengah Pascasarjana Universitas Indonesia, dan Koordinator Program Bahasa Arab Lembaga Bahasa Internasional Universitas Indonesia. Selain itu, peneliti melakukan observasi di kelas program matrikulasi bahasa Arab PMIAI ICAS untuk mengidentifikasi aktivitas pembelajaran nyata di dalam kelas, mengetahui peran dosen dalam menggunakan istilah-istilah bahasa Arab, menyampaikan penjelasan dalam bahasa Arab, dan merekomendasikan serta menggunakan literatur berbahasa Arab.

Analisis kebutuhan dalam penelitian ini adalah analisis situasi kini, analisis situasi sasaran, dan analisis data penunjang. Data yang diperoleh dari pengumpulan kuesioner, hasil wawancara, dan hasil observasi dianalisis untuk menggambarkan situasi kini dan situasi sasaran. Situasi kini dan situasi sasaran lalu dianalisis untuk memperoleh perpaduan topik dan penguasaan bahasa. Hal yang sama juga dilakukan pada data yang diperoleh dari pengumpulan dokumen.

Data kualitatif dianalisis dengan menggunakan bahasa sebagai alat (Nunan dan Bailey, 2009). Pengolahan secara kualitatif ini melalui pengelompokan data

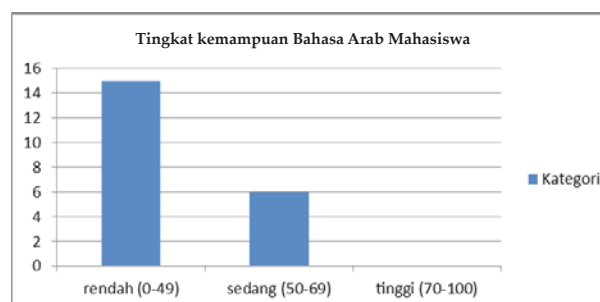
berdasarkan aspek yang akan diteliti. Selanjutnya, dilakukan verifikasi guna memilih data terpenting, kurang penting, dan tidak penting. Terakhir, data yang diperlukan digabungkan, dimaknai, dan ditafsirkan sesuai dengan tujuan penelitian.

Data kuantitatif dianalisis dengan menggunakan statistik sederhana, yaitu penjumlahan dan persentase data dalam bentuk tabulasi sehingga akan diketahui aspek yang persentasenya tertinggi, sedang, dan rendah. Hasilnya digunakan untuk menyusun urutan materi silabus berdasarkan aspek yang dimaksud.

Diskusi Temuan

Hampir semua aspek keterampilan menulis, menyimak, tata bahasa, dan kosakata umum yang dimuat dalam kuesioner sangat perlu dipelajari dan ditingkatkan oleh mahasiswa. Hal itu diketahui dari jawaban responden yang hampir semuanya menyatakan sulit dan sangat sulit, kurang dan sangat kurang memahami semua butir pertanyaan. Temuan ini menunjukkan bahwa para mahasiswa memiliki tingkat kebutuhan tinggi terhadap bahasa Arab dan ingin meningkatkan kemampuan memahami teks akademik berbahasa Arab. Hal ini diperkuat oleh pernyataan para pemangku kepentingan mengenai tujuan program matrikulasi bahasa Arab di PMIAI ICAS, yaitu agar mahasiswa mampu membaca dan memahami teks berbahasa Arab dari berbagai rujukan induk keislaman, khususnya buku filsafat Islam dan tasawuf yang menjadi konsentrasi mereka. Mereka diproyeksikan sebagai calon pemikir Islam (*Islamic Scholar*) yang menguasai bahasa Arab.

Tingginya tingkat kebutuhan terhadap bahasa Arab tersebut disebabkan oleh ketidakmampuan mahasiswa dalam berbahasa Arab, bahkan ada yang sama sekali belum mengenal bahasa Arab. Data hasil tes masuk mahasiswa menunjukkan: 71.42% mahasiswa berada di tingkat rendah (antara 0-49), 28.42% berada di tingkat sedang (antara 50-69), dan 0 % mahasiswa berada di tingkat tinggi. Itu berarti tidak ada satu-pun mahasiswa yang memiliki kemampuan yang baik dalam bahasa Arab seperti yang digambarkan pada bagan berikut.



Gambar 5.3: Tingkat Kemampuan Bahasa Arab Mahasiswa

Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan bahasa Arab mahasiswa PMIAI ICAS belum memadai untuk mampu memahami referensi berbahasa Arab tentang filsafat Islam dan tasawuf. Data nilai kemahiran bahasa Arab yang diperoleh menunjukkan bahwa kemampuan bahasa Arab mahasiswa harus ditingkatkan khususnya pada aspek tata bahasa, kosakata, keterampilan membaca (*reading skill/reading comprehension*).

Hasil penilaian pribadi mahasiswa (*self assessment*) terhadap kemampuan mereka pada setiap keterampilan bahasa, yaitu: menulis, berbicara, membaca, menyimak, tata bahasa, kosakata umum, dan kosakata khusus istilah filsafat Islam dan tasawuf menunjukkan kemampuan yang rendah. Hasil analisis juga menunjukkan bahwa

tidak ada mahasiswa yang memiliki kemampuan bahasa Arab yang sangat baik dalam kemahiran apa pun.

Meskipun kemampuan mahasiswa PMIAI ICAS tidak ada yang sangat menonjol, mayoritas (38.09%) mengaku memiliki kemampuan keterampilan menulis. Karena itu, keterampilan ini perlu ditingkatkan sedikit lagi. Dalam kemampuan keterampilan berbicara, mayoritas mahasiswa (42.85%) mengaku kurang mampu, tetapi hal ini tidak mengharuskan pengintensifan keterampilan tersebut karena kemampuan berbicara merupakan prioritas terakhir dalam matrikulasi ini.

Selanjutnya, untuk kemahiran membaca, mayoritas mahasiswa (42.85%) merasa cukup mampu, tetapi keterampilan membaca masih perlu diutamakan dalam program matrikulasi bahasa Arab. Sementara itu, dalam kemahiran menyimak, mayoritas mahasiswa (47.61%) mengaku cukup mampu, tetapi masih cukup perlu ditingkatkan sebagai upaya meningkatkan pemahaman pada saat mendengarkan perkuliahan yang menggunakan pengantar bahasa Arab.

Untuk kemahiran tata bahasa, mayoritas mahasiswa (33.33%) mengaku kurang mampu. Untuk penguasaan kosakata umum, hanya ada satu mahasiswa yang merasa mampu dengan baik dan sisanyayang mayoritas (42.85%) mengaku cukup mampu dalam penguasaan kosa kata umum berbahasa Arab. Sedangkan, untuk penguasaan kosakata khusus, yaitu istilah-istilah filsafat Islam dan tasawuf, hanya ada dua orang (9.52%) yang mengaku memiliki kemampuan penguasaan yang baik dan mayoritas (42.85%) mengaku kurang mampu menguasai kosa kata umum. Dari persentase di atas, secara umum terlihat

bahwa kemampuan bahasa Arab mahasiswa PMIAI ICAS adalah pada tataran cukup yang perlu ditingkatkan.

Temuan lainnya adalah hanya ada 2 mahasiswa (9.52%) yang menyatakan sering tidak hadir pada mata kuliah matrikulasi bahasa Arab, sedangkan mayoritasnya (52.38%) menyatakan sering hadir. Hal ini menunjukkan tingginya minat dan motivasi mereka untuk mengikuti kelas matrikulasi bahasa Arab. Jadi, kesulitan mereka ketika belajar disebabkan oleh belum memadainya kemampuan bahasa Arab mereka. Minat dan motivasi yang tinggi dalam mempelajari bahasa Arab diharapkan mampu mendorong merekabelajar bahasa Arab untuk tujuan akademik sehingga mampu membaca dan memahami teks dan referensi berbahasa Arab tentang filsafat Islam dan tasawuf.

Strategi pembelajaran bahasa Arab di kelas matrikulasi sangat penting untuk memudahkan mahasiswa mencapai tujuan pengajaran mata kuliah ini. Hasil analisis yang didapat mengungkap bahwa sejumlah 66.66% mahasiswa menggunakan cara belajar kelompok kecil dengan baik. Sementara itu, strategi belajar yang digunakan mayoritas mahasiswa (85.71%) adalah diskusi. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran bahasa Arab matrikulasi di PMIAI ICAS harus lebih ditekankan pada diskusi kelompok kecil.

Tidak ada satu pun mahasiswa yang mengabaikan pengetahuan tata bahasa karena mayoritas (61.90%) menyatakan sangat membutuhkannya. Hal itu berarti bahwa penguasaan terhadap aspek tata bahasa perlu dipelajari dan ditingkatkan. Pada penguasaan kosakata, sebanyak 57.14% mahasiswa menyatakan bahwa mereka membutuhkan kemampuan meng-implementasikan kosakata terkait

dengan teks yang diberikan, dan 38,09% menyatakan sangat membutuhkan pembelajaran kosakata dalam mempelajari bahasa Arab.

Aspek kebutuhan internal dalam program matrikulasi ini adalah dosen yang menjadi fasilitator mahasiswa di dalam kelas. Peneliti menemukan bahwa kompetensi dosen bahasa Arab sudah cukup baik, khususnya untuk kompetensi pedagogi dan kebahasaan. Hal ini dibuktikan dari riwayat pendidikan Ibrahim Syu'aib yang alumni Khartoum, Sudan, dengan konsentrasi tarbiyah. Menurut fasilitator, motivasi mahasiswa dalam mempelajari bahasa Arab adalah hal terpenting dalam keberhasilan program matrikulasi bahasa Arab.

Semua mahasiswa dan pemangku kepentingan di PMIAI ICAS menyatakan bahwa tujuan matrikulasi bahasa Arab yang mereka harapkan adalah untuk keperluan akademik, yaitu mampu membaca dan memahami teks serta referensi berbahasa Arab tentang filsafat Islam dan tasawuf. Ketidakmampuan berbahasa Arab mahasiswa saat ini menjadi kendala dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap kitab-kitab klasik asli berbahasa Arab yang menjadi sumber rujukan utama filsafat Islam dan tasawuf.

Temuan menarik lain adalah urutan keterampilan berbahasa yang paling diinginkan oleh mahasiswa untuk ditingkatkan. Pada awalnya, peneliti menduga bahwa dua keterampilan utama yang paling dibutuhkan dan ingin ditingkatkan adalah membaca dan menyimak. Namun, hasil analisis menunjukkan bahwa dua keterampilan yang paling diharapkan adalah membaca dan berbicara. Dalam hal ini, Ketua Program berpendapat sama dengan peneliti, yaitu keterampilan yang

penting ditingkatkan terlebih dahulu adalah membaca dan menyimak. Sedangkan, menurut informan mahasiswa, keterampilan membaca lebih dibutuhkan untuk memahami bahasan dalam buku referensi klasik sebagai sumber induk filsafat Islam dan tasawuf. Menanggapi hal tersebut, desain silabus dipusatkan pada peningkatan keterampilan membaca sebagai kebutuhan utama mahasiswa yang tidak mungkin bisa dipisahkan dari tata bahasa, kosakata, dan strategi membaca (*reading skill*) yang baik.

Temuan selanjutnya adalah pengakuan dosen tentang proses pembelajaran di kelas. Dari hasil analisis terungkap bahwa proses pembelajaran kurang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Karena itu, urutan aspek kosakata dan tata bahasa yang tercakup dalam silabus harus disesuaikan dengan hasil audit bahasa dengan mempertimbangkan tingkat kesulitannya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ada kesenjangan antara harapan mahasiswa dan pihak terkait dengan kemampuan berbahasa yang dimiliki oleh mahasiswa saat ini.

Aspek lain yang dibahas adalah faktor pendukung dan penghambat. Dari hasil analisis ditemukan bahwa faktor pendukung yang tersedia guna meningkatkan kemampuan berbahasa Arab mahasiswa PMIAI ICAS sangat baik. Buku referensi berbahasa Arab tentang filsafat Islam dan tasawuf yang tersedia di perpustakaan sangat mendukung mahasiswa untuk keberhasilan studinya. Di samping itu, tugas penulisan tesis dan tuntutan akademik yang memotivasi mereka belajar bahasa Arab juga sangat mendukung. Dukungan fasilitas dan lingkungan pun sangat memadai.

Selanjutnya, analisis audit bahasa dalam teks filsafat Islam dan tasawuf berbahasa Arab yang dibutuhkan mahasiswa

menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan membaca merekaberhubungan dengan penguasaan kosakata khusus tentang istilah filsafat Islam dan tasawuf. Dan, pada aspek tata bahasa, urutan unsur tata bahasa yang dibutuhkan oleh mahasiswa dijelaskan dalam analisis kebutuhan eksternal.

Untuk melengkapi dan mendukung temuan yang diperoleh, peneliti melakukan analisis terhadap sejumlah dokumen tertulis, yaitu buku referensi asli filsafat Islam dan tasawuf mulai dari zaman klasik, abad pertengahan, dan modern yang digunakan sebagai referensi wajib dan referensi pendukung di PMIAI ICAS. Analisis terhadap dokumen tersebut bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai materi apa yang diajarkan dosen di kelas matrikulasi terkait dengan kompetensi yang harus dikuasai mahasiswa serta aspek penguasaan kosakata, tata bahasa, dan jenis teks apa yang dibutuhkan dalam mengajarkan materi itu. Dokumen buku yang dianalisis adalah buku filsafat Islam klasik: *Fushûs al-Hikam* karya al-Farabi (w. 339 H), buku tasawuf ('*irfân*): *al-Futûhât al-Makkiyyah* karya Ibnu 'Araby (w. 638 H), buku filsafat Islam abad pertengahan: *al-Hikmah al-Muta'âliyah* karya Mulla Shadra (w. 1050 H), dan buku filsafat Islam modern: *Bidâyah al-Hikmah* karya Thabathaba'i (w. 1402 H).

Dalam menganalisis keempat buku itu, peneliti hanya mengambil bagian pengantar (*muqaddimah*) dan beberapa bab yang dianggap penting untuk mengenalkan kepada mahasiswa isi buku itu. Mayoritas buku induk itu mengulas inti bahasan di bagian *muqaddimah* (pengantar) dan tiap bukuterdiri dari dua bagian, bagian *pertama* adalah *muqaddimah* dan bagian *kedua*

adalah pembahasan beberapa bab.

Dalam *Fushûs al-Hikam*, ditemukan karakteristik kebahasaan seperti morfologi yang didominasi oleh nomina objektif seperti *al-ma'lûlah* (المعلولة), *al-mansûbah* (المنسوبة) yang berasal dari polafa'ala-yaf'ulu-fa'la(n) (فعل - يفعل - فعلا) yang berhuruf tiga asli (*tsulâtsî mujarrad*). Sementara itu, verba yang menyertainya adalah verba dengan jumlah ٥ huruf (*mazîd khumâsî*) dengan pola افتعل (*ifta'ala*).

Dalam *al-Futûhât al-Makkiyyah*, ditemukan dominasi nomina *gerund/mashdar* seperti *ta'ammulât*, *ḥamd*, *tawajjuh*, *taḥqîq*, *taqdîr*, *tabâyun* (تأملات، حمد، توجه، تحقيق، تقدير، تباین) dan sebagainya. Nomina *gerund* itu berasal dari pola dengan jumlah huruf lebih dari ٣, yaitu mayoritas dari 4 huruf (*rubâ'î*) *fa'ala-yufa'i'ilu-taf'ilan*, 5 huruf (*khumâsî*) *tafa'ala-yatafa'alu-tafa'ulan*. Walaupun demikian, bentuk nomina subjektif dan objektif juga masih cukup banyak digunakan. Sementara itu, verba yang mendominasi teks buku ini berjumlah lebih dari 3 huruf terutama pada pola افتعل / أفعال / *af'ala*, *fa'ala*, *tafa'ala*, *ifta'ala*.

Dalam *al-Hikmah al-Muta'âliyah* didominasi oleh nomina *gerund (mashdar)* berbentuk plural (jamak) seperti أحكام (*ahkâm*), همم (*himam*), فروع (*furû'*), أصول (*ushûl*), إدراكات (*idrâkât*). Selain itu, terdapat nomina objek (*maf'ûl*) seperti معقول (*ma'qûl*), منقول (*manqûl*) dan lain sebagainya. Nomina mayoritas berasal dari pola yang berjumlah 3 huruf (*tsulâtsî mujarrad*) *fa'ala-yaf'ulu-fa'lan*. Meskipun demikian, bentuk-bentuk verba dengan jumlah huruf lebih dari 3 tetap harus diperhatikan khususnya pada pola افتعل / افترع. افترع. / (*ifta'ala* : *iftara'a*, *iftaraqa*), (تفعل : تفتع. تفتع. / *tafa'ala* : *taqaththa'a*,

tafannana, tasyabba'a), dan (افتعل: افترق)/
(ifta'ala: iftaraqa).

Dalam *Bidâyah al-Hikmah* didominasi oleh nomina adverbial (*ism makân*), misalnya المعرف (*al-ma'raf*), مباحث (*mabâhith*), المرحلة (*al-marhalah*), dan nomina objek seperti موجود (*mawjûd*), معقول (*ma'qûl*), dan مفهوم (*mafhum*) yang berasal dari pola yang berjumlah 3 huruf (*tsulâtsî mujarrad*). Perlu diketahui bahwa hasil analisis kuantifikasi jumlah kata pada teks yang dianalisis dari buku *Bidâyah al-Hikmah*, dari 3700 kata terdapat 1887 nomina (*ism*), 281 verba (*fi'il*), dan 1532 preposisi (*harf*). Oleh karena itu, dari hasil analisis morfologi, sebaran tata bahasa pada pembelajaran bahasa Arab untuk mahasiswa PMIAI ICAS difokuskan pada bentuk nomina dan macamnya terutama pada bentuk gerund (*mashdar*).

Dari segi sintaksis, dalam *Fushûs al-Hikmah* banyak teks yang memunculkan (partikel *kâna* dan *inna wa akhwâtuha*) yang memiliki aturan tata kalimat yang berbeda dan didominasi kalimat nomina dengan pola *mubtada'* dan *khobar* (subjek dan predikat) dengan bentuk predikat berklause nomina dan verba (*jumlah ismiyah* maupun *jumlah fi'liyah*). Sementara itu, dalam buku *al-Futûhât al-Makkiyyah* didominasi struktur kalimat nomina, yaitu kalimat diawali dengan nomina tunggal lalu diikuti dengan konjungsi yang mensifati predikat, dan subjeknya berupa subjek berklause. Selanjutnya, dalam *Al-Hikmah al-Muta'âliyah* terdapat struktur kalimat yang cukup bervariasi. Salah satunya terdapat kalimat nomina yang dimasuki oleh partikel *in* yang menyebabkan adanya deklinasi (*i'râb*) serta perubahan pola. Dan, dalam *Bidâyah al-Hikmah*, struktur kalimat yang paling sering muncul adalah

kalimat nomina yang terdiri dari subjek berajektiva dan predikat berklause.

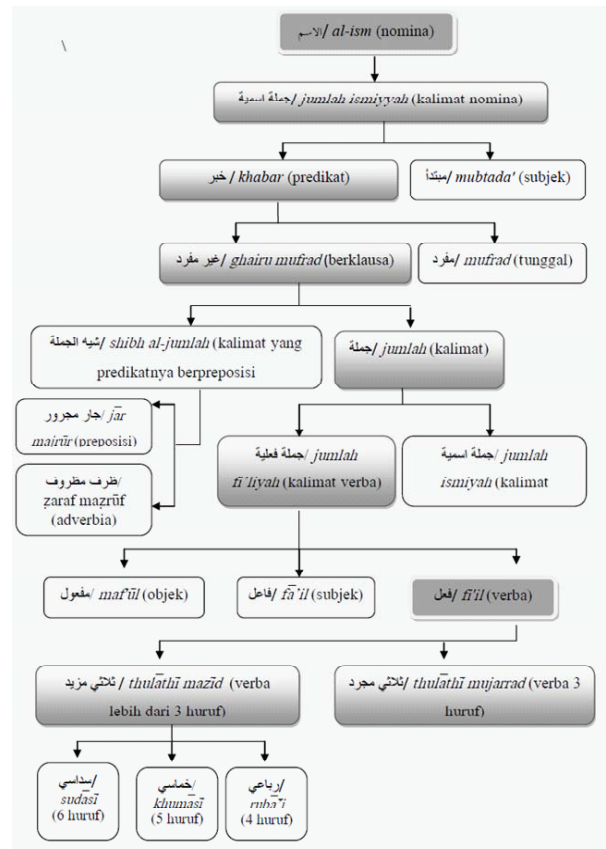
Dari analisis itu, dapat disimpulkan bahwa struktur kalimat yang difokuskan pada pembelajaran bahasa Arab untuk mahasiswa PMIAI ICAS-Paramadina Jakarta adalah kalimat nomina dengan variasi polanya. Dari sini dapat dilihat pula bahwa mayoritas jenis predikat yang ada merupakan predikat berklause nomina dan verba dan bahkan dapat dikatakan bahwa hampir tidak ada bentuk predikat tidak berklause. Hal ini memperkuat bahwa jenis teks pada buku ini adalah berbentuk deskriptif dan terperinci. Oleh karena itu, walaupun mayoritas berstruktur kalimat nomina, iaiterdiri dari kalimat yang memberikan warna kompleks pada setiap struktur kalimat.

Selanjutnya, jenis retorika dan gaya komunikasi yang ditampilkan dalam *Fushûs al-Hikmah* adalah retorika *qashr/ hashr* (pembatasan). Ketegasan dalam berargumen mengharuskan penulis untuk menghususkan sesuatu yang prinsip. Dalam *al-Futûhât al-Makkiyyah*, retorika yang mewarnai adalah retorika sastra (sajak/ syair) dalam kategori *ilmu badî'*. Beberapa sajak/ syair disematkan oleh penulis dalam tulisannya sehingga menciptakan redaksi yang indah. Retorika komunikasi dalam *al-Hikmah al-Muta'âliyah* didominasi *ilmu ma'ânî* (ilmu yang mempelajari makna) dan penulis sering kali menyebut Allah dengan kata sifat-Nya (*al-asmâ' al-husnâ*) yang melekat sesuai dengan konteks pembahasannya, tidak langsung menyebut Allah secara terang-terangan. Sedangkan, retorika *Bidâyah al-Hikmah* didominasi oleh *ilmu ma'ânî* (ilmu tentang makna berupa *qashr*) yang mengandung makna sangat kuat dan prinsip. Dari analisis itu, dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya retorika

dalam buku filsafat dan tasawuf didominasi retorika makna karena pembahasan yang ada menuntut keseriusan argumen penulisnya yang bersifat deskriptif argumentatif.

Perlu diketahui bahwa dari hasil analisis buku teks di atas, ditemukan bahwa mayoritas buku itu ditulis oleh ilmuwan Islam yang berasal dari Iran. Oleh karena itu, model bahasa Arab yang digunakan adalah bahasa Arab sebagai bahasa kedua mereka, karena bahasa ibu mereka adalah bahasa Persia. Implikasinya, struktur bahasa Arab yang digunakan dalam buku teks itu lebih mudah dipahami daripada struktur bahasa Arab yang dipakai oleh orang Arab asli.

Dari analisis materi buku, diketahui aspek kosakata terkait materi yang diajarkan, aspek tata bahasa, dan jenis teks apa yang sering digunakan. Untuk tata bahasa, ditemukan bahwa struktur yang sering digunakan adalah *jumlah ismiyyah* (struktur nomina) yang terdiri dari *mubtada'* dan *khobar* (subjek dan predikat). Hal ini dikuatkan oleh dominasi kata nomina pada setiap paragraf. Dari struktur itu, dapat diturunkan kembali pada 2 jenis *khobar* (predikat), *khobar mufrad* (predikat tunggal) dan *ghairu mufrad* (predikat berklause). Dari *khobar ghairu mufrad* (predikat berklause) dapat diturunkan lagi menjadi *khobar jumlah* (predikat berbentuk kalimat) yang terdiri dari kalimat nomina dan kalimat verba dan *khobar syibh al-jumlah* (predikat yang terdiri atas preposisi, keterangan waktu, dan tempat). Berikut ini bagan yang menjelaskan tata bahasa yang akan difokuskan pada matrikulasi bahasa Arab di PMIAI ICAS.



Dari telaah tersebut, peneliti mengambil beberapa topik tentang filsafat Islam dan tasawuf berikut dengan teksnya, kemudian menganalisis aspek kebahasaan, komunikasi, dan sosial budaya yang terkandung dalam mayoritas buku rujukan kajian filsafat Islam dan tasawuf. Berikut ini contoh teks beserta penerapan pembelajarannya untuk tujuan akademik.

Definisi, pembagian, tujuan, dan keutamaan filsafat (*Ta'rif al-falsafah wa taqsimuhâ al-ûlâwa ghâyatuhâ wa syarafihâ*)

المقدمة في تعريف الفلسفة وتقسيمها الأولي وغايتها وشرفها اعلم أن الفلسفة استكمال النفس الإنسانية بمعرفة حقائق الموجودات على ما هي عليها والحكم بوجودها تحقيقاً بالبراهين لا أخذاً بالظن والتقليد بقدر الوسع الإنساني، وإن شئت قلت: نظم العالم نظماً عقلياً على حسب الطاقة البشرية، ليحصل التشبه بالباري تعالى، ولما جاء الإنسان كالمعجون

من خلطين: صورة معنوية أمرية ومادة حسية خلقية. وكانت لنفسه أيضا جهتا تعلق و تجرد لا جرم افتنت الحكمة بحسب عمارة النشأتين بإصلاح القوتين إلى فنين: نظرية تجردية وعملية تعقلية. أما النظرية فغايتها انتقاش النفس بصورة الوجود على نظامه بكماله وتاماه- وصيرورتها عالما عقليا مشاهبا للعالم العيني لا في المادة بل في صورته ورقشه وهيته ونقشه، وهذا الفن من الحكمة هو المطلوب لسيد الرسل المسؤول في دعائه ص إلى ربه حيث قال: رب أرنا الأشياء كما هي، وللخليل ع أيضا حين سأل رَبِّ هَبْ لِي حُكْمًا، والحكم هو التصديق بوجود الأشياء المستلزم لتصورها أيضا. وأما العملية فثمرتها مباشرة عمل الخير لتحصيل الهيئة الاستعلائية للنفس على البدن والهيئة الانقيادية الانقهارية للبدن من النفس. وإلى هذا الفن أشار بقوله ص: تخلقوا بأخلاق الله. واستدعى الخليل ع في قوله وَأَلْحَقْنِي بِالصَّالِحِينَ. وإلى فني الحكمة كليهما أشهر في الصحيفة الإلهية: لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ وهي صورته التي هي طراز عالم الأمر ثُمَّ رَدَدْنَاهُ أَسْفَلَ سَافِلِينَ، وهي مادته التي هي من الأجسام المظلمة الكثيفة إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا إشارة إلى غاية الحكمة النظرية، وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ إشارة إلى تمام الحكمة العملية، وللإشعار بأن الاعتبار من كمال القوة العملية ما به نظام المعاش ونجاة المعاد. ومن النظرية، العلم بأحوال المبدأ والمعاد والتدبر فيما بينهما من حق النظر والاعتبار. قال أمير المؤمنين ع: رحم الله امرأ أعد لنفسه واستعد لرمسه وعلم من أين وفي أين وإلى أين وإلى ذينك الفنين. رمزت الفلاسفة الإلهيون حيث قالوا تأسيا بالأنبياء ع: الفلسفة هي التشبه بالإله كما وقع في الحديث النبوي ص: تخلقوا بأخلاق الله، يعني في الإحاطة بالمعلومات والتجرد عن الجسمانيات.

الحكمة المتعالية في الأسفار العقلية الأربعة، ج1، ص: (21-23).¹⁶

Tahap pertama, mahasiswa diberikan teks dengan topik di atas mengenai pengantar: definisi, pembagian, dan tujuan filsafat. Setelah itu, dosen mendemonstrasikan contoh nomina tanpa menunjukkan dan memetakan pemarkahnya yang menjadi materi kebahasaan. Kemudian, mahasiswa menyimpulkan pemarkah nomina (*al-ism wa 'alâmâtuhû*) sesuai dengan contohnya.

Nomina (*ism*) adalah setiap kata yang mempunyai arti benda (*noun*), baik konkret maupun abstrak, tanpa ada unsur waktu di dalamnya. Nomina (*ism*) memiliki beberapa ciri khusus (pemarkah) yang membedakannya dengan kata lain. Permarkah itu adalah sebagai berikut:

1. Dapat diberi *tanwîn*, yaitu harakat ganda di akhir kata. Contoh: حَقِيقًا (*tahqîq[an]*).
2. Dapat ditambah *alif dan lâm*, yaitu partikel definitif pada awal kata. Contoh: *الفلسفة* (*al-falsafah*).
3. Dapat dirangkai dengan preposisi (*harf jarr*). Contoh: بالبراهين (*bi al-barâhîn*).
4. Berbentuk frasa posesif *mudhâf* (*idhâfah/musnad*). Contoh: استكمال النفس (*istikmâl al-nafs*).

Kata yang memiliki salah satu ciri (pemarkah) di atas dikategorikan sebagai nomina (*ism*). Dari teori dan contoh tata bahasa di atas, mahasiswa mampu memahami fungsi pemarkah nomina yang ada pada teks yang telah disediakan. Berikut beberapa contoh jenis nomina beserta kategori pemarkahnya.

¹⁶ Mulla Sadra, *al-Hikmah al-Muta'âliyah* (Qum: Maktabah al-Mushthafawi, 1409 H), jld 1, h. 21-22.

No.	<i>Tanwîn</i> (pemarka ganda)	<i>Alif dan Lâm</i> (partikel definitif)	<i>Ḥarf Jarr</i> (preposisi)	<i>Idhâfah/musnad</i> (frasa posesif mudhâf)
1.	تحقيقا (<i>tahqîq[an]</i>)	المقدمة (<i>al-muqaddimah</i>)	بالبراهين (<i>bi al-barâhîn</i>)	تعريف الفلسفة (<i>ta'rif al-falsafah</i>)
2.	نظما (<i>nazhm[an]</i>)	الحكم (<i>al-ḥikam</i>)	بالظن (<i>bi al-zhann</i>)	استكمال النفس (<i>istikmâl al-nafs</i>)
3.	عقليا (<i>'aqliyy[an]</i>)	التقليد (<i>al-taqlîd</i>)	بالباري (<i>bi al-bârî</i>)	حقائق الموجودات (<i>ḥaqâ'iq al-mawjûdât</i>)
4.	معنوية (<i>ma'nawiyah[t/an]</i>)	العالم (<i>al-'âlam</i>)	كالمعجون (<i>ka al-ma'jûn</i>)	قدر الوسع (<i>qadr al-wus'î</i>)
5.	أمرية (<i>amriyyah[t/an]</i>)	الفلسفة (<i>al-falsafah</i>)	بالصالحين (<i>bi al-shâliḥîn</i>)	حسب الطاقة (<i>ḥasb al-thâqah</i>)
6.	مادة (<i>mâddah[t/an]</i>)	الإنسانية (<i>al-insâniyyah</i>)	عن الجسمانيات (<i>'an al-jasmâniyyât</i>)	عمارة المنشآت (<i>'imârah al-nasy'atâin</i>)
7.	حسية (<i>ḥissiyyah[t/an]</i>)	البشرية (<i>al-basyariyyah</i>)	في الحديث (<i>fi al-ḥadîts</i>)	صورة الوجود (<i>shûrah al-wujûd</i>)
8.	خلفية (<i>khalqiyyah[t/an]</i>)	التشبه (<i>al-tashabbuh</i>)	للنفس (<i>li al-nafs</i>)	عمل الخير (<i>'amal al-khayr</i>)
9.	جردية (<i>tajarrudiyyah[t/an]</i>)	الاعتبار (<i>al-i'tibâr</i>)	على البدن (<i>'alâ al-badan</i>)	خصيل الهيئة (<i>tahshîl al-hay'ah</i>)
10.	تعقلية (<i>ta'alluqiyyah[t/an]</i>)	الحكمة (<i>al-ḥikmah</i>)	في الصحيفة (<i>fi al-shahîfah</i>)	جأة المعاد (<i>najât al-ma'âd</i>)

Dari paparan jenis nomina beserta kategori pemarkahnya, mahasiswa secara tidak langsung akan memperoleh kosakata yang berhubungan dengan kajian filsafat Islam dan tasawuf, tentunya dengan bantuan konteks dan kamus dwibahasa. Jadi, mereka mengetahui arti kata itu secara kontekstual. Mahasiswa juga dapat menyimpulkan fungsi pemarkah yang menandai nomina dan pemarkah apa yang sering muncul pada teks itu secara khusus, sertapada teks filsafat Islam dan tasawuf secara umum. Dengan demikian, mahasiswa mampu mengetahui dan membedakan jenis nomina secara efektif walaupun tidak mendetail.

Selanjutnya, dengan memahami ungkapan komunikasi yang ada dalam teks, seperti pernyataan: اعلم أن الفلسفة, mahasiswa akan mampu menebak topik paragraf yang membantu penyimpulan isi teks. Karena waktu yang sangat terbatas, mahasiswa akan diberi tugas secara berkelompok di luar jam mata kuliah dan hasilnya dapat dibahas di pertemuan berikutnya.

Desain silabus pedagogis matrikulasi bahasa Arab untuk mahasiswa PMIAI ICAS ini mencakup: pertemuan, pokok bahasan, keterampilan membaca, keterampilan kosakata, sasaran kebahasaan, kegiatan, tujuan, dan alokasi waktu. Desain disusun

dalam delapan kolom. Kolom *pertama* berisi jadwal pertemuan. Kolom *kedua* berisi pokok bahasan yang mencerminkan topik berbahasa Arab kajian filsafat Islam dan tasawuf. Pemilihan topik disesuaikan dengan kebutuhan bahasa Arab mahasiswa PMIAI ICAS.

Kolom *ketiga* berisi keterampilan membaca dengan beberapa strategi membaca akademik yang harus dikuasai. Kolom *keempat* berisi keterampilan kosakata dengan strategi penguasaannya dan cara memperluasnya. Kolom *kelima* berisi sasaran kebahasaan yang mencakup morfologi, sintaksis, dan wacana dalam teks. Kolom *keenam* berisi kegiatan di kelas. Dalam hal ini, peneliti mengikuti Yalden (1987) yang merekomendasikan pengajaran bahasa asing dengan fokus pada aspek kemahiran menggunakan bahasa daripada aspek kebahasaan.¹⁷ Karena itu, pemilihan aspek komunikatif disesuaikan dengan kebutuhan bahasa mahasiswa saat membaca teks filsafat Islam dan tasawuf.

Penggunaan aspek komunikatif bahasa menentukan komunikasi reseptif mahasiswa terhadap teks yang mereka baca. Untuk keterampilan membaca, fungsi komunikatifnya adalah menggunakan pengetahuan bahasa untuk mengenali tulisan dan memahami nilai kalimat-kalimat yang membentuk teks.¹⁸ Mahasiswa juga dituntut mengetahui bagaimana teks itu dibangun dari sebuah susunan bahasa baik berupa wacana argumentatif, deskriptif, maupun naratif. Membaca secara

komunikatif digunakan oleh mahasiswa untuk memahami segala sesuatu di luar bahasa.

Kolom *ketujuh* berisi tujuan kegiatan di kelas sesuai dengan strategi untuk mencapai penguasaan keterampilan membaca dan penguasaan kosakata. Kolom *kedelapan* berisi alokasi waktu dengan durasi 100 menit setiap pertemuan. Pengaturan waktu setiap kegiatan belajar ditentukan sesuai dengan kebutuhan.

Simpulan

Desain silabus matrikulasi mata kuliah bahasa Arab untuk mahasiswa PMIAI ICAS merupakan hasil penelitian yang dilatarbelakangi oleh ketidaksesuaian antara isi silabus lama dengan tujuan pembelajaran dan kebutuhan mahasiswa. Kebutuhan bahasa Arab mahasiswa matrikulasi PMIAI ICAS adalah mempelajari empat keterampilan berbahasa Arab, yaitu berbicara, menyimak, membaca, dan menulis. Akan tetapi, karena kebutuhan utamanya adalah membaca dan memahami teks berbahasa Arab dari buku referensi kajian filsafat Islam dan tasawuf, maka keterampilan membaca diutamakan. Aspek tata bahasa, kosakata, dan keterampilan membaca (*reading skill/reading comprehension*) juga dibutuhkan di samping kegiatan diskusi dalam kelompok kecil dalam mempelajari bahasa Arab.

Kesenjangan antara bahasa Arab yang dibutuhkan mahasiswa dan harapan pihak yang berkepentingan di ICAS-Paramadina Jakarta harus diatasi dengan silabus baru yang desainnya mengutamakan aspek-aspek analisis kebutuhan. Berdasarkan analisis tersebut, desain silabus pedagogis matrikulasi mata kuliah bahasa Arab PMIAI ICAS difokuskan pada keterampilan

¹⁷ J. Yalden, *The Communicative Syllabus: Evolution, Design and Implementation* (London: Prentice International, 1987), h. 105.

¹⁸ K.S. Goodman, *The Psycholinguistic Nature of The Reading Process* (Detroit: Weyne State University Press, 1973), h. 120, dan Frank Smith, *Psycholinguistics and Reading* (New York: Holt Rinehart and Winston, 1973), h. 37.

membaca akademik dengan penguasaan kosakata dan tata bahasa yang didapat dariteks filsafat Islam dan tasawuf sesuai dengan topik yang diberikan. Topik dalam desain silabus merupakan topik daribuku referensi filsafat Islam dan tasawuf, antara lain: *Fushûsh al-Hikam* karya al-Farabi (w. 339 H), *al-Futûhât al-Makkiyyah* karya Ibnu 'Araby (w. 638 H), *al-Hikmah al-Muta'âliyah* karya Mulla Shadra (w. 1050 H), dan *Bidâyah al-Hikmah* karya Thabathaba'i (w. 1402 H).

Kosakata dan tata bahasa yang tercakup dalam silabus disesuaikan dengan hasil audit bahasa. Penyesuaian juga dilakukan dengan mempertimbangkan tata bahasa yang dominan muncul dalam struktur teks yang disajikan. Sedangkan, kosakata yang difokuskan adalah kosakata khusus tentang istilah filsafat Islam dan tasawuf dengan keterampilan penguasaan kosakata ditentukan dalam silabus. Setiap

keterampilan yang ada dirancang bersama aktivitas pembelajaran di kelas yang sesuai alokasi waktunya.

Dari desain silabus tersebut, terdapat perbedaan yang signifikan antara silabus lama dan silabus baru, yaitu: *pertama*, silabus lama hanya berbasis pada gramatika atau tata bahasa tanpa keterampilan yang difokuskan sesuai dengan tujuan akademik, sedangkan silabus baru difokuskan pada keterampilan membaca sebagai keterampilan yang menunjang mahasiswa untuk memahami teks akademik filsafat Islam dan tasawuf. *Kedua*, silabus lama tidak berbasis pada pebelajar dan kebutuhannya, sedangkan silabus baru berbasis pada si belajar dan hasil analisis kebutuhan. *Ketiga*, silabus lama tidak berbasis bidang kajian dan teks, sedangkan silabus baru berbasis bidang kajian dan teks. []

Daftar Rujukan

- 'Asyari, Ahmad, *Ta'lim al-'Arabiyyah li Aghrâdh Muhaddadah*, Sudan: al-Majallah al-'Arabiyyah li al-Dirasat al-Lughawiyah, Ma'had Al-Khourthom al-Dawly, jilid 1, 2 Februari 1983.
- Bamford, J dan Day, R.R., *Extensive Reading Activities for Teaching Centered Approach*, Cambridge: Cambridge University Press, 2004.
- Brown, J.D., *The Elements of Language Curriculum*, Boston: Heinle & Heinle Publishers, 1995.
- Dudley-Evans, T, dan St.John, M.J., *Developments in English for Specific purposes: A Multi-disciplinary Approach*, Cambridge: Cambridge University Press, 1998.
- Goodman, K.S, *The Psycholinguistic Nature of The Reading Process*, Detroit: Weyne State University Press, 1973.
- Harmer, J., *The Practice of English Language Teaching*, edisi IV, USA: Pearson Education, 2007.
- Hedge, T, *Teaching and Learning in The Language Classroom*, Oxford: Oxford University Press Inc, 2000.
- Hutchinson, T, dan Waters, A., *English for Specific Purposes: A Learning Centered Approach*, Cambridge: Cambridge University Press, 1987.
- Jordan, R.R., *English for Academic Purposes: A Guide and Resources Book for Teachers*, Cambridge: Cambridge University Press, 1997.
- Kusni, *Model Perancangan Program English for Specific Purposes (ESP) di Perguruan Tinggi, Disertasi Program Pascasarjana*, Depok: Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia, 2004.

- Long, M., dan Richards, J.C., *Methodology of Thesol*, New York: New Burry Publisher, 1987.
- Muhammad, Jamil Husain, *Ta'lim al-Lughah al-'Arabiyyah li Aghrâdh Akâdîmiyyah li Thullâb al-Dirâsât al-Islâmiyyah*, Disertasi, Sudan: Jami'ah Naylin Khourthom, 2006.
- Nunan, D., *Syllabus Design*, Oxford: Oxford University Press, 1998.
- , *The Learner-Centred Curriculum*, Cambridge: Cambridge University Press, 1988.
- Nurgiantoro, B., *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*, Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2001.
- Richards, J.C., *Curriculum Development in Language Teaching*, Cambridge: Cambridge University Press, 2001.
- Robinson, P.C., *ESP Today; A Practitioner's Guide*, Hertfordshire: Prentice Hall International, 1991.
- Sadra, Mulla, *al-Hikmah al-Muta'âliyah*, Qum: Maktabah al-Mushthafawi, 1409 H.
- Smith, Frank, *Psycholinguistics and Reading*, New York: Holt Rinehart and Winston, 1973.
- al-Thahir, Mukhtar, *Ta'lim al-'Arabiyyah li Aghrâdh Akâdîmiyyah*, Kuala Lumpur: Nadwah Qadhaya al-Lughah al-'Arabiyyah wa Tahaddiyatiha fi al-Qarn 21, 1996.
- Thu'aimah, Rusydi Ahmad, *Ta'lim al-Lughah al-'Arabiyyah li Aghrâdh Khâshshah Mafâhîmuhi wa Ususuhi wa Manhajiyâtuhu*, Sudan: Ma'had al-Khourthom al-Dawly, 2003.
- Yalden, J., *The Communicative Syllabus: Evolution, Design and Implementation*, London: Prentice International, 1987.